

PENGANTAR REDAKSI

Masalah kemiskinan yang menjadi mode pembicaraan sekarang ini merupakan persoalan yang rumit, tidak hanya ditinjau dari sudut pemecahan masalah kemiskinan, tetapi juga dari proses sosial ekonomi yang berkaitan dengan kemiskinan. Dengan kata lain, kemiskinan tidak hanya menyangkut akses terhadap kegiatan produktif, tetapi secara umum menyangkut kesempatan kerja dan perubahan-perubahan yang terjadi secara menyeluruh di dalam proses pembangunan.

Dalam hubungannya dengan ketenagakerjaan, sejak awal kita melihat pergeseran peranan sektor pertanian yang sebelum tahun 1970-an masih menjadi sumber utama pendapatan rumah tangga. Munculnya konsep kegiatan *off-farm* atau *non-farm* merupakan tanda penting bagaimana struktur ekonomi dan ketenagakerjaan telah berubah sedemikian pesat sehingga dibutuhkan alat analisis yang lebih tepat untuk menjelaskan kecenderungan tersebut. Konsep *off-farm*, misalnya, dipahami secara berbeda oleh peneliti sehingga dibutuhkan pemahaman yang cermat di dalam menggunakan konsep tersebut untuk melihat perubahan struktur ekonomi pedesaan.

Perubahan-perubahan yang terjadi di pedesaan dalam pengertian tertentu juga mempengaruhi pola migrasi yang dapat dinilai sebagai reaksi atas tekanan-tekanan yang dihadapi oleh penduduk. Meskipun demikian, migrasi atau urbanisasi tidak dapat pula dipisahkan dari kenyataan bahwa kota-kota besar telah menjadi "pusat perhatian", tidak

hanya dalam pengertian daya tarik kota, tetapi juga dalam hubungannya dengan penyebaran informasi dan gaya hidup kota ke daerah-daerah pinggiran. Pada aspek yang lebih khusus, proses ini dapat dilihat pengaruhnya pada kehidupan keluarga, yang juga menyangkut kegiatan-kegiatan ekonomi dan pembagian kerja di dalam suatu keluarga atau rumah tangga.

Kalau kita kembali kepada peranan kota sebagai pusat penyebaran informasi (juga gaya hidup kota), hubungan desa-kota dapat juga diartikan sebagai status ketergantungan desa terhadap kota. Kemiskinan yang mendominasi wacana dewasa ini tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan kegiatan produktif (termasuk juga aspek pemasaran), tetapi juga disebabkan oleh mode konsumsi penduduk desa yang dipengaruhi oleh gaya hidup kota. Hal ini mengingatkan bahwa perkembangan daya beli masyarakat desa tidak sebanding dengan perkembangan harga barang.

Persoalan yang dihadapi sekarang ini tidak terlepas dari masalah kualitas penduduk. Usaha ke arah perbaikan kualitas itu sama artinya dengan usaha pembenahan berbagai perangkat kebijaksanaan yang tidak hanya memungkinkan penduduk mendapatkan kesempatan berproduksi, tetapi juga membuka peluang bagi penduduk untuk memikirkan diri mereka sendiri. Tampaknya, hal-hal semacam ini merupakan dimensi yang harus kita perhatikan di dalam membaca tulisan-tulisan yang disajikan *Populasi* nomor ini.